

Jurnal farmasi dan herbal	Vol.4 No.2	Edition:November2021–April2022
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPFH	
Received:28Maret2022	Revised:22April 2022	Accepted:25April2022

ANALISIS SALAH SATU OBAT HERBAL DI SUMATERA UTARA TAHUN 2021

Christivo Tambusai¹, Nerdy², Firdaus Fahdi³

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : christivohuang18@gmail.com

Abstract

The existence of competition between chemical and traditional drugs has resulted in increasing ly being displaced from the market. In addition, another problem that traditional medicine has not been widely used for both self-medication and formal health services is that most of the efficacy of traditional medicine has not been scientifically tested. Therefore, it is very important to do an analysis through research. The purpose of this study was to determine the efficacy of traditional medicine PT. Amanah Berkah Kencana in improving health and body immunity. The search method used in this study is a descriptive method with a cross-sectional approach. The main informants in this study were consumers of traditional medicine PT. Amanah Berkah Kencana. This research was conducted in North Sumatra from December 2021 to February 2022.

The results of the study explain that 82.5% strongly agree. The results of this percentage show a very good picture for consumers whose Haseda traditional medicine in maintaining health and increasing human immunity. There remaining 17.5% do not agree because of lack of public education and knowledge about the use and benefits of traditional medicine for health. For health observers, there should be socialization to the public about the use of traditional medicines.

Keywords : Efficacy of Traditional Medicine, Health and Immunity of the Human Body

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sumber daya hayati dan merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar di dunia, dan menduduki urutan kedua setelah Brazil. Kekayaan herbal sekitar 30.000 jenis tumbuhan obat tersebut

merupakan potensi untuk pengembangan produk herbal yang kualitasnya setara dengan obat modern dan bermanfaat bagi kepentingan masyarakat. Akan Tetapi, sumber daya alam tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, baru sekitar 1200 spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan

dan diteliti sebagai obat tradisional (Depkes, 2017).

Meningkatnya berbagai macam jenis penyakit dan daya beli pertumbuhan kelas menengah merupakan faktor yang mungkin berkontribusi pada permintaan yang lebih besar untuk obat. Hampir 75 persen dari kebutuhan obat di Indonesia dipenuhi oleh perusahaan dalam negeri dan perusahaan asing membentuk 25 persen sisanya (Departemen Kesehatan, 2008).

Sebagai alternatif berbeda dengan obat-obatan kimia, obat tradisional juga dikenal, menggunakan tanaman terapeutik yang berbeda. Penggunaan obat-obatan tradisional ini juga berkembang karena mereka adalah pengganti obat-obatan majemuk, serta informasi tentang efek samping yang ditimbulkan oleh obat-obatan sintetis. Ekspansi dalam pengobatan konvensional ini juga mengejar arah "kembali ke alam" di seluruh dunia. Kecenderungan untuk kembali ke alam menunjukkan perkembangan yang pesat, mengingat Indonesia.

Penggunaan obat tradisional pada umumnya dianggap lebih aman daripada penggunaan obat-obatan saat ini. Selain karena pengobatan tradisional memiliki efek samping yang lebih ringan dibandingkan pengobatan modern, harga pengobatan konvensional juga lebih murah jika dibandingkan dengan obat-obatan. Oleh karena itu, peran pengobatan adat dalam budaya Indonesia khususnya sangat vital dan dirasakan manfaatnya (Sukandar E Y, 2006).

WHO merekomendasikan penggunaan obat tradisional termasuk herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit kronis, penyakit degeneratif dan kanker. WHO juga mendukung upaya-upaya dalam peningkatan keamanan dan khasiat dari obat tradisional (*World Health Organization*, 2003)

Kebijakan obat tradisional nasional yang selanjutnya disebut KOTRANAS adalah laporan kewenangan yang memuat penjelasan tanggung jawab dari semua perkumpulan yang mengedepankan tujuan dan fokus masyarakat di bidang pengobatan konvensional beserta kebutuhan, prosedur dan tugas dari berbagai perkumpulan dalam pelaksanaan prinsip. bagian dari pengaturan pencapaian tujuan perbaikan masyarakat (Departemen Kesehatan, 2007).)

Sebagian besar item restoratif tradisional yang terdaftar adalah kumpulan pengobatan alami, di mana bukti kelayakan dan keamanan bergantung pada penggunaan observasional dari satu zaman ke zaman lainnya. Item yang terdaftar sebagai obat alami yang dinormalisasi adalah 25 item dan fitofarmaka ke atas lima item. Tanaman terapeutik Indonesia memiliki arti penting dalam bidang kesejahteraan, serta dalam "Program Revitalisasi Pertanian" yang berarti bekerja pada bantuan pemerintah individu (Suharmati dan Lestari, 2007).

Menurut Rencana Strategis BBPOM Medan (2015), berdasarkan data konsumsi obat yang dilakukan pada masyarakat kota Medan, sebagian besar penduduk masih banyak yang mengonsumsi obat modern dibandingkan dengan obat tradisional. Konsumen obat modern pada tahun 2015 mencapai 91,40%, sedangkan obat tradisional hanya sebanyak 24,33%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya konsumsi masyarakat kota Medan terhadap obat tradisional dibandingkan obat modern.

Semakin bertambahnya jumlah penduduk Indonesia, khususnya di kota Medan di Provinsi Sumatera Utara mengakibatkan permintaan terhadap obat semakin meningkat, sehingga penawaran dari obat tradisional maupun obat modern juga akan meningkat. Potensi pasar yang besar membuat para produsen obat tradisional semakin meningkatkan volume produksi maupun variasinya. Untuk itu salah satu herbal yaitu Haseda yang menggunakan 42 macam bahan alami, terdiri dari bermacam buah dan sayuran yang berguna untuk proses penyembuhan penyakit serta membantu memelihara daya tahan tubuh.

Berbagai alasan yang dikemukakan menyebabkan obat-obatan tradisional herbal menjadi penting perannya. Mengingat untuk menyebarkan informasi khasiat obat tradisional herbal terutama herbal tetes Haseda dalam upaya meningkatkan

konsumsi masyarakat di kota Medan terhadap obat tradisional maka diperlukan adanya analisis salah satu obat herbal di provinsi Sumatera Utara yang dapat menjawab permasalahan yang ada.

Adapun tujuan penelitian ini dari rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui khasiat salah satu obat herbal dalam meningkatkan kesehatan tubuh.

2. METODE

Jenis penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan suatu keadaan secara obyektif (Notoatmojo,

2010). Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui salah satu obat herbal.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian cross-sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data. Penelitian cross-sectional hanya mengobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat penelitian (Notoatmojo, 2010).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara menggunakan kuisisioner. Untuk mengetahui khasiat salah satu obat herbal dalam meningkatkan Kesehatan dan Imunitas tubuh

Terkait gambaran mengenai khasiat salah satu obat herbal dibandingkan dengan obat tradisional lainnya yang ada di pasaran, khasiat dalam meningkatkan kesehatan di masyarakat, dan khasiat salah satu

obat herbal bila di ukur dengan menggunakan ekstrak komposisi yang digunakan dalam meningkatkan Kesehatan dan Imunitas tubuh.

Tabal 1. Gambaran Penggunaan Salah Satu Obat herbal (Obat Tetes Haseda)

No	Pernyataan	Sangat Setuju n%	Setuju n%	Tidak Setuju n%	Sangat Tidak Setuju n%
1	Obat tradisional adalah Ramuan yang berasal dari ekstrak tanaman dan buah yang berkhasiat baik untuk kesehatan tubuh	84%	36%	-	-
2	Obat tradisional dapat berkhasiat dalam proses penyembuhan dari penyakit	57,5%	42,5%	-	-
3	Salah satu obat herbalyaitu Tetes Haseda merupakan obat tradisional modern	67,5%	30%	2,5%	-
4	Obat tradisional tetes Haseda salah satunya berkhasiat dalam meningkatkan metabolisme dan memperlancar peredaran darah	72,5%	27,5%	-	-
5	Obat tradisional tetes haseda Tidak memiliki efek samping setelah dikonsumsi.	60%	35%	5%	-
6	Obat herba memiliki khasiat yang setara dengan obat konvensional/obat modern	35%	42,5%	22,5%	-
7	Obat tradisional dapat	55%	40%	5%	-

	diminum bersamaan dengan obat modern dengan diberi jeda waktu untuk meningkatkan efektivitas obat.				
8	Khasiat obat tradisional sama dengan khasiat obat modern	40%	37,5%	22,5%	-
9	Penggunaan obat tradisional lebih diutamakan untuk penyakit yang memerlukan pengobatan lama(kronis)	30%	57,5%	12,5%	-
10	Obat tradisional seperti herbal tetes Haseda merupakan ramuan ekstrak berbagai buah dan sayur	85%	15%	-	-
11	Obat tradisional tetes Haseda terdiri dari <i>nagarmotha</i> (rumput teki), mengkudu, bit merah, manggis, sirsak, anggurdan biji anggur, bayam, kedelai, pepaya, tomat, apel dan jeruk dan lain-lain bila diminum secara rutin sesuai dengan dosis anjuran dapat membantu memperbaiki Kesehatan dan menjaga stamina tubuh	75%	22,5%	5%	-
12	Obat tradisional herbal baik dalam meningkatkan daya tahan tubuh	82,5%	17,5%	-	-
13	Obat tradisional herbal tetes Haseda aman dikonsumsi setiap hari	82,5%	17,5%	-	-

14	Obat tradisional herbal tetes haseda tidak menimbulkan ketergantungan sehingga baik untuk Kesehatan	67,5%	32,5%	-	-
15	Obat tradisional dapat memberikan manfaat yang baik bagi Kesehatan tubuh karena memiliki kandungan dan senyawa yang tidak berbahaya bagi tubuh	60%	37,5%	2,5%	-

Keterangan: Jumlah responden adalah 120 orang.

Pada penelitian ini ramuan obat tradisional yang paling banyak digunakan adalah *Nagar motha* (rumpun teki) yang mengandung antioksidan dan enzim yang mempercepat pertumbuhan sel, dengan jumlah responden yang menyatakan sangat setuju bahwa obat tradisional adalah ramuan yang berasal dari ekstrak tanaman dan buah yang berkhasiat untuk kesehatan tubuh adalah 86% responden. Hal ini sejalan dengan pernyataan Harismayanti dan Sabirin (2019) yang menyatakan bahwa pemanfaatan herbal dalam penyembuhan sangat baik dan terbukti membantu proses penyembuhan ibu hamil.

Selain rumput teki, responden juga menyebutkan adanya kandungan herbal lain atau ramuan seperti bit merah dan mengkudu. Pada umumnya masyarakat atau responden menggunakan mengkudu untuk antioksidan dan menurunkan tekanan darah.

Pada penelitian ini, sebagian besar responden sangat setuju

bahwa herbal Haseda dalam penyembuhan penyakit sebanyak 57,5% dan 42,5% setuju dengan pernyataan tersebut. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Petrus (2021) bahwa penggunaan obat tradisional sangat baik dalam penyembuhan penyakit.

Pada umumnya, orang telah mendengar dan mendapatkan informasi tentang obat-obatan rumahan untuk menghilangkan penyakit dari orang tua atau keluarga mereka dibandingkan dengan tetangga, teman, atau pekerja kesehatan yang dianggap sangat menarik. Selain itu, informasi tentang menambal obat diperoleh secara turun temurun. Kemudian kemampuan saat ini dikembangkan dengan data yang didapat baik dari latihan sendiri maupun dari luar (Ismail, 2015; Setiawan 2018).

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa obat herbal yaitu obat tetes Haseda sebagai obat herbal modern sebanyak 67,5% sangat setuju dengan pernyataan ini dan 2,5% tidak setuju dengan

pernyataan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian obat herbal berupa tetes haseda merupakan sediaan. Sebagian besar responden mengetahui khasiat obat tetes Haseda dalam meningkatkan metabolisme dan memperlancar peredaran darah sebanyak 72,5%. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2019) juga menyatakan bahwa sediaan yang paling banyak digunakan masyarakat ialah sediaan cair (92,86%). Hal ini dikarenakan obat tradisional bentuk cairan merupakan bentuk yang paling lama ada di Indonesia dan bentuk cairan lebih praktis dalam penggunaannya.

Selain itu, setelah mengonsumsi obat tetes Haseda sebanyak 72,5% responden sangat setuju dan tubuh merasa lebih baik dari sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa obat tradisional Haseda cukup efektif digunakan dalam pengobatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Syukur Siregar (2020) tanaman obat tradisional salah satunya adalah herbal yang dijadikan pengobatan tradisional yang bisa dilakukan berdampingan dengan pengobatan modern yang menggunakan obat-obat berbahan kimia dan bersifat konvensional namun teruji secara klinis.

Sebanyak 35% responden sangat setuju penggunaan obat herbal memiliki khasiat yang setara dengan obat konvensional/obat modern dan sebanyak 22,5% tidak setuju bahwa obat tradisional dapat diminum bersamaan dengan

obat modern dengan diberi jeda waktu untuk meningkatkan efektivitas obat. Hal ini sesuai dengan dilakukan oleh Rahmad Syukur Siregar (2020) tanaman obat tradisional salah satunya adalah herbal yang dijadikan pengobatan tradisional yang bisa dilakukan berdampingan dengan pengobatan modern yang menggunakan obat-obat berbahan kimia dan bersifat konvensional namun teruji secara klinis.

Bahwa responden sangat setuju tentang khasiat obat tradisional sama dengan khasiat obat modern sebanyak 42,5% setuju dengan pernyataan tersebut dan 22,5% tidak setuju dengan persetujuan tersebut. Untuk penggunaan obat tradisional lebih diutamakan untuk penyakit yang memerlukan pengobatan lama (kronis) sebanyak 57,5% setuju dan 12,5% tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Ratna (2019), dari eksplorasi ini sangat terlihat bahwa banyak orang yang benar-benar menerima bahwa kesan mereka tentang kelangsungan hidup obat konvensional lebih aman karena diproduksi dengan bahan-bahan alami dan ketika dikonsumsi. Untuk jangka waktu yang signifikan tidak menyebabkan efek insidental.

Untuk responden yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut erat kaitannya dengan kurangnya informasi terkait manfaat dari obat tradisional herbal tetes Haseda dan jadi masukan untuk lebih banyak memberikan edukasi kepada masyarakat.

Informasi yang diperoleh responden mengenai obat tradisional seperti herbal tetes Haseda merupakan ramuan ekstrak berbagai buah dan sayur sebanyak 85% sangat setuju. Untuk kandungan ramuan obat tradisional tetes Haseda terdiri dari *nagar motha* (rumput teki), mengkudu, bit merah, manggis, sirsak, anggurdan biji anggur, bayam, kedelai, pepaya, tomat, apel dan jeruk dan lain-lain bila diminum secara rutin sesuai dengan dosis anjuran dapat membantu memperbaiki Kesehatan dan menjaga stamina tubuh sebanyak 75% responden sangat setuju. Sebagaimana dijelaskan dalam

Informasi lain mengenai salah satu obat tetes Haseda baik dalam meningkatkan daya tahan tubuh diketahui responden sebanyak 82,5% sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Kemudian informasi mengenai obat tradisional herbal tetes haseda aman dikonsumsi setiap hari sebanyak 82,5% sangat setuju. Dengan pernyataan tersebut. Sesuai dengan yang penelitian di media online oleh Amaliyah Dina Anggraeni (2021) bahwa obat tradisional sebagai agen peningkatan imunitas tubuh dalam melawan Covid-19.

Obat tradisional herbal tetes haseda tidak menimbulkan ketergantungan sehingga baik untuk Kesehatan sebanyak 62,5% sangat setuju dan 32,5% setuju. Selain dari itu, respon juga mengetahui obat tradisional dapat memberikan manfaat yang baik

bagi Kesehatan tubuh karena memiliki kandungan dan senyawa yang tidak berbahaya bagi tubuh sebanyak 67,5% sangat setuju dan 2,5% tidak setuju. Sebagai mana yang dijelaskan dalam penelitian Ratna (2019), dari penelitian tersebut dapat diketahui masih banyak masyarakat meyakini bahwa persepsi mereka mengenai khasiat obat tradisional yang lebih aman karena terbuat dari bahan yang alamidan apabila dikonsumsi dalam jangka waktu yang panjang tidak menimbulkan efek samping.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap masyarakat di Sumatera Utara diketahui bahwa responden di Provinsi Sumatera Utara mengetahui khasiat salah satu obat herbal. Pengertian tentang obat tradisional diatur dalam Undang-undang No.36 tahun 2009 tentang kesehatan (anonim, 2009). Terkait pertanyaan mengenai khasiat obat tradisional dalam meningkatkan Kesehatan dan Imunitas tubuh sebagian masyarakat sudah mengetahuinya dan sebagian yang lainnya tidak. Sebagian masyarakat masih salah menjawab manfaat dan penggunaan rumput teki yang terkandung dalam obat tradisional untuk kesehatan khususnya imunitas tubuh. Hal ini dapat terjadi karena perbedaan literatur yang diacu.

Berdasarkan hasil penelitian, responden mengetahui khasiat salah satu obat herbal berpengaruh dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di Provinsi Sumatera Utara bahwa mayoritas responden sangat setuju bahwa

hwakhasiatobat
tradisionalsangatbaik
dalammeningkatkankesehatantubu
h,hal ini sejalan dengan
permintaan konsumen untuk selalu
menggunakan obat tetes Haseda.

Hasil lain dari penelitian ini
sesuai dengan rumusan masalah
yaitu pertanyaan terkait khasiat
obat salah satu obat herbal
dibandingkan denganobat
tradisonal lainnya yang ada
dipasaran, sebagian masyarakat
menjawab setuju yaitu 42,5%
meskipun sisanya sebanyak 22,5%
tidak setuju. Akan tetapi,
mayoritas masyarakat dapat
dikatakan paham mengenai khasiat
obat tetes haseda dibandingkan
dengan obat tradisonal lainnya.

Masyarakat menjawab setuju
sebanyak 75% terkait pertanyaan
khasiat obat salah satuobat tetes
dalam meningkatkan kesehatan
dimasyarakat.Hal ini dibuktikan
dengan penjualan obat tetes
haseda dari bulan kebulan
mengalami peningkatan dan hasil
masukan dari kuesioner bahwa
obat tetes Haseda sangat
berkhasiat dalam meningkatkan
kesehatan.

Pertanyaan terkait khasiat
salah satu obat herbal bila diukur
dengan menggunakan ektsrak
komposisi yang digunakan dengan
peningkatan imunitas tubuh
manusia bahwa82,5% sangat
setuju.Data tersebut menunjukkan
bahwa salah satu obat herbal
berpengaruh terhadap peningkatan
imunitas tubuh.Hal ini sejalan
dengan penelitian Amaliyah Dina
Anggraeni (2021) bahwa obat
tradisional sebagai agen

peningkatan imunitas tubuh dalam
melawan Covid-19.

Pelaksanaan penelitian ini
dilakukan dengan penuh kehati-
hatian dengan langkah-langkah
yangsesuai dengan prosedur
penelitian. Untuk mendapatkan
hasil yang baik dari penelitian yang
dilakukan sangatlah sulit karena
berbagai keterbatasan,
diantaranya referensi untuk
jawaban yang digunakan dalam
penelitian ini sangat sedikit.
sehingga, dapat memungkinkan
hasil yang bias karenaperbedaan
literatur.

Dari hasil penelitian
diketahui bahwa obat tradisional
dapat meningkatkan kesehatan
masyarakat. Hal ini mendukung
pemanfaatan obat tradisional
sesuai ajaran WHO dan Kotranas.

Kementerian Kesehatan
Republik Indonesia (2007)
menyatakan bahwa salah satu
tujuan pendekatan yang telah
direncanakan dalam KOTRANAS
adalah untuk mendukung
pemanfaatan yang terpelihara dari
aset tetap dan bahan baku
konvensional untuk dimanfaatkan
sebagai obat tradisional dengan
tujuan akhir untuk dikembangkan
lebih lanjut. administrasi
kesejahteraan. Bagaimanapun,
pertentangan antara obat sintetik
dan konvensional telah
menyebabkan resep tradisional
tercabut dari pasaran. Demikian
juga, masalah lain bahwa
pengobatan konvensional belum
digunakan secara luas untuk
pengobatan sendiri dan administrasi
kesejahteraan formal adalah bahwa
sebagian besar kelangsungan hidup

pengobatan tradisional belum dicoba secara deduktif.

Pengobatan alami telah dikenal luas di hampir semua negara di dunia. Sesuai WHO, negara-negara di Afrika, Asia dan Amerika Latin menggunakan obat-obatan yang ditanam di rumah sebagai suplemen untuk perawatan penting yang mereka dapatkan. Memang, bahkan di Afrika, sebanyak 80% dari populasi melibatkan pengobatan alami untuk pengobatan esensial (WHO, 2003). Faktor pendorong untuk pengembangan penggunaan obat-obatan yang tumbuh di rumah di negara-negara berkembang adalah masa depan yang lebih panjang ketika penyebaran infeksi yang sedang berlangsung meningkat, ketidakmampuan untuk melibatkan pengobatan saat ini untuk penyakit tertentu termasuk pertumbuhan ganas dan akses yang lebih luas ke data tentang obat-obatan alami di seluruh dunia (Sukandar E Y, 2007). 2006).

WHO menyarankan penggunaan obat tradisional mengingat rempah-rempah untuk pemeliharaan kesehatan umum, pencegahan dan pengobatan infeksi, terutama untuk penyakit kronis, penyakit degeneratif dan penyakit. WHO juga menjunjung tinggi upaya untuk bekerja pada keamanan dan kelangsungan hidup obat-obatan konvensional (WHO, 2003). Penggunaan obat tradisional sebagian besar dipandang lebih aman daripada penggunaan obat-obatan saat ini. Ini karena pengobatan konvensional umumnya memiliki efek sekunder yang lebih

sedikit daripada pengobatan modern.

Oleh karena itu, penting untuk mengambil langkah dan upaya terpadu dalam penggunaan obat tradisional untuk meningkatkan daerah yang lebih luas dengan manfaat yang luar biasa dari tanaman obat untuk mengatasi kondisi medis dan masyarakat memiliki keputusan untuk mengkonsumsi obat tradisional. obat-obatan atau senyawa obat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 120 responden yang telah menggunakan salah satu obat herbal dalam meningkatkan kesehatan tubuh bahwa ini sesuai dengan yang diharapkan oleh herbal yang ingin meningkatkan kesehatan masyarakat melalui penggunaan obat tradisional. Hasil persentasi dari penggunaan produk oleh konsumen menunjukkan gambaran yang sangat baik sekali dalam rangka meningkatkan serta menjaga kesehatan tubuh di kalangan konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashutosh Kar, Winny RS, Jojor S, 2009. Farmakognosida dan Farmakobioteknologi, Jakarta: EGC, 15-16
- BBPOM, 2015. Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 2 tentang Rencana Strategis Badan Pengawasan Obat dan Makanan, Badan Pengawasan Obat dan

- Makanan Republik
Indonesia, Medan.
- Ditjen POM, 1995. *Materia
Medika Indonesi* Jilid VI,
Jakarta:
Departemen Kesehatan
Republik Indonesia, 103-113
- Depkes Republik
Indonesia, 1983. *TOGA (T
aman Obat
Keluarga)*, Jakarta:
Depkes RI, 134-135
- Departemen Kesehatan RI, 1991. *Kep
utusan Menteri Kesehatan
Republik Indonesia Nomor:
659/MENKES/SK/X/1991 tenta
ng Cara Pembuatan Obat
Tradisional yang Baik*,
Departemen Kesehatan
Republik Indonesia, Jakarta:
Depkes RI, 24-25
- Departemen Kesehatan RI, 1996.
*Penelitian Tanaman Obat di
Beberapa*
- Perguruan Tinggi di Indonesia Jilid I-
VIII, Jakarta: Depkes RI, 45-48
- Departemen Kesehatan RI, 2007.
Kebijakan Obat Tradisional.
Departemen
Kesehatan Republik Indonesia:
Keputusan Menteri
Kesehatan
381/Menkes/SK/III/2007, Jakarta:
Depkes RI, 381-382
- Departemen Kesehatan
RI, 2018. *Penyelenggaraan Pelaya
nyan Kesehatan
Komplementer*. Departemen K
esehatan
Republik Indonesia: Keputusan
Menteri Kesehatan
15/Menkes/SK/2018, Jakarta
- WHO, 2003. *Traditional Medicine*. *Avai
lable at*, diakses melalui:
www.who.
int/mediacentre/factsheets /
fs134 /en/index
WHO, 2008. *Traditional Medicine*. *Avai
lable at*, diakses melalui:
www.who.
int/mediacentre/factsheets /
fs134 /en/index.html